

# Paintun Anak Batu Bara

**MASLINA SINAGA**

**CV. Pena Indis**  
2017



MASLINA SINAGA



—Pantun—

*Anak  
Batubara*

## **Pantun Anak Batubara**

**Penulis:**  
Maslina Sinaga

**ISBN:**  
-

**Ukuran Buku:**  
12 x 18 cm

**Tebal Buku:**  
- halaman

**Editor:**  
Nitha Ayeshah

**Desain Sampul:**  
Fandy Said

**Tata Letak:**  
Fandy Said

**Cetak Pertama:**  
September 2017

Diterbitkan Oleh:



**CV. Pena Indis**  
Jalan Bitoa Lama No. 105  
Kel. Antang, Kec. Manggala  
Makassar - Sulawesi Selatan. 90234  
No Hp: 082113883062  
email: pena\_indhis@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:



**Indis Group**  
Jalan Renvile RT 2 / RW 5 Dukuh Legok  
Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan  
Kebumen - Jawa Tengah 54361  
No. Hp: 081226829452

### **Sanksi Pelanggaran**

pasal 72 Undang-Undang Hak Cipta No 19 Tahun 2002:

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, di pidana dengan pidana penjara masing masing paling singkat (satu) bulan dan atau denda paling seikit Rp 1000.000 (satu juta rupiah ) Atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5000.000.000 (lima milyar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiratkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)

# KATA PENGANTAR

Batu Bara tanah Melayu, tak terpisahkan dengan budaya pantunnya. Hal ini sangat mempengaruhi penulis yang terlahir sebagai orang Batak, lahir di lingkungan masyarakat Melayu dan Jawa. Keindahan seni berpantun mempengaruhi penulis semakin mencintai pantun dan keinginan untuk melestarikannya.

Upaya pelestarian budaya berpantun salah satunya penulis lakukan dengan cara menulis pantun dalam bentuk buku. Besar harapan penulis kiranya buku pantun ini dapat diterima masyarakat dan dapat memotivasi kita orang Melayu untuk lebih mencintai budaya kita, khususnya pantun

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, suami, Aiz dan Cila, keluarga besar Sinaga dan Pohan. Tokoh Inspiratif penulis yakni Ibu Istiqomah Almay, Bang Khairul Indra, Bapak Sugito, Ibu Nurhayati, rekan-rekan guru SMPN 1

Sei Suka, Bapak Agus dan rekan-rekan di Sekolah Indonesia Davao, Adinda Sofyanto dan seluruh pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini.

Akhirul kalam, penulis mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin

Kain katun ditali kawat  
Tali kawat tidak berduri  
Buku pantun telah dibuat  
Moga manfaat dapat diberi

Davao, Juli 2017  
Maslina Sinaga

## PANTUN PENGANTAR DARI TEMAN

Dalamnya laut boleh diduga  
Tempat bermain si anak hiu  
Maslina memang tak sembarang Sinaga  
Agaknya telah menjadi Puan Melayu  
*(Khairul Indra)*

Luas lautan tak nampak jarak  
Tempatlah hidup si ikan hiu  
Lahir sebagai si Boru Batak  
Dibesarkan dengan Tuah Melayu

Peluh bersimbah sekujur badan  
Tanda semangat si anak negeri  
Kumpulan pantun boleh nak buatkan  
Membuat buku bilokah nak dimulai  
*(Khairul Indra)*

Bersimbah peluh pertanda sakit  
Kerana anak capai berburu  
Buku Kumpulan Pantun segeraldah terbit  
Sebagai sambutan di tahun baru

Peluh bersimbah sekujur badan  
Tanda semangat si anak negeri  
Kumpulan pantun boleh nak buatkan  
Membuat buku bilokah nak dimulai  
*(Khairul Indra)*

Bersimbah peluh pertanda sakit  
Kerana anak capai berburu  
Buku Kumpulan Pantun segeralah terbit  
Sebagai sambutan di tahun baru

Bermain-main di pinggir kali  
Ambil kail mencari ikan  
Mohon kepada Ibu Istiqomah Almaky  
Berikan saran jika berkenan

Duduk bersila di pinggir kali  
Ikan dipancing sandal didapat  
Harap dijawab sepenuh hati  
Demi kawan juga sahabat  
*(Istiqomah Almaky)*

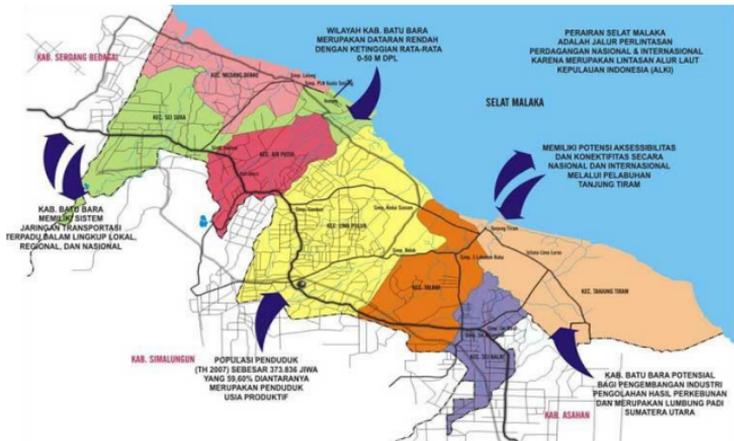
# DAFTAR ISI

1. Pengantar Penulis.....	v
2. Pantun Pengantar dari Teman.....	vii
3. Daftar Isi .....	ix
4. Pantun Tentang Kabupaten Batubara .....	1
5. Pantun Teka-Teki.....	16
6. Pantun Nasihat I .....	20
7. Rindu Kampung Halaman.....	33
8. Pantun Nasihat II.....	39
9. Pantun Kasih Sayang .....	46
10. Pantun Nasihat III .....	50
11. Profil Penulis.....	62



# PANTUN TENTANG KABUPATEN BATU BARA

Buah saga berwarna merah  
Tanam di dekat pohon kenari  
Batu bara negeri bertuah  
Lima puluh Kota Bandar Negeri



Gambar 1 Peta Kabupaten Batu Bara

Dekat tumbuh pohon kenari  
Simpan buah dalam bejana Adat  
Melayulah jati diri  
Ragam budaya perkaya warna



*Gambar 2 Tarian Melayu di depan Istana Niat Lima Laras.*

Buah disimpan dalam bejana  
Tambahkan gula jadi manisan  
Marwah kita hidup beragama  
Bertoleransi negeri pun aman

Gula ditambah jadi manisan  
Taruh di atas kayu jepara  
Tandanya negeri tenteram dan aman  
Segala suku jadi saudara



*Gambar 3 Kerukunan Hidup Antar Suku dan agama di Kabupaten Batu Bara*

Sungguhlah indah kayu jepara

Pahat diukir jadi lemari

Sungguh bertuah Negeri Batu Bara

Ramah berbudi menjadi ciri

Lemari ukir Kayu Jepara

Puan Melayu sedang menari

Apalah yang khas di Batu Bara

Tenun songket karya anak negeri



*Gambar 4 Motif Kain Tenun Songket Batu Bara.*



*Gambar 5 Proses Pembuatan Kain Tenun Songket Batu Bara*

Puan Melayu sedang menari  
Lenggak-lenggok bersuka cita  
Nak tau makanan khas si anak negeri  
Bubur Pedas kayalah rasa



*Gambar 6 Bubur Pedas*

Bersuka cita si anak desa  
Panen raya akan dimulai  
Ada yang khas di bulan puasa  
Rakyat meriah di Pesta Tapai

## Pesta Tapai



*Gambar 7 Lemang Bumbu di Pesta Tapai*



*Gambar 8 Proses Pembuatan Lemang Bumbu*



*Gambar 9 Lemang disiram dengan Tapai Ketan*



*Gambar 10 Masyarakat sedang bersenda gurau sambil makan Lemang Pulut dan Tapai Ketan di Acara Pesta Tapai*

Panen raya para petani  
Pesta digelar di tengah sawah  
Ada lagi yang khas dari anak negeri  
“Gelar Budaya” sungguh meriah



*Gambar 11 Pertunjukan Barongsai dari Etnis Tionghoa di Batu Bara pada Acara Pekan Budaya Batu Bara*



*Gambar 12 Pertunjukkan Tari India dari Etnis India di Batu Bara pada Acara Pekan Budaya Batu Bara*

Di tengah sawah banyaklah ikan  
Ikan ditangkap memakai jala  
Mari bersama kita lestarikan  
Istana Lima Laras warisan budaya



*Gambar 13 Istana Niat Lima Laras tampak depan*



*Gambar 14 Istana Niat Lima Laras tampak depan*



*Gambar 15 Istana Niat Lima Laras tampak depan*



*Gambar 16 Pamflet Nama Istana Niat Lima Laras*

Jala dijalin darilah benang  
Ikan didapat jual ke pekan  
Adat budaya janganlah usang  
Generasi muda memperkenalkan

Pergi ke pekan naik kereta  
Sambil membawa si Lemang Bambu  
Nak tanya tempat khas di Batu Bara  
Pelabuhan Kuala Tanjung sudahlah tentu



*Gambar 17 Pelabuhan Kuala Tanjung*

Lemang Bambu susun berjajar  
Baunya harum enak rasanya Perusahaan  
Inalum perusahaan besar  
Alumunium andalan eksportnya



*Gambar 18 Pelabuhan Kuala Tanjung*



*Gambar 19 Hasil Produksi Perusahaan Inalum  
di Kabupaten Batu Bara  
(Ingot Alumunium)*

Sungguh enak si Lemang Bambu  
Dimakan dengan Si Tapai Ketan  
Sungguh banyak wisata bermutu  
Pulau Salah Nama jadi andalan



*Gambar 20 Pulau Salah Nama tampak dari atas*



*Gambar 21 Panorama Pantai di Pulau Salah Nama*

Tapai Ketan manis rasanya

Tapai dibuat di hari raya

Pantai Jono putih pasirnya

Pantai Alam Datuk rimbun mangrovenya



*Gambar 22 Pantai Jono*



*Gambar 20 Pantai Jono di saat senja*

Tanjung Tiram Kota Lima Puluh  
Singgah sebentar di Sei Suka  
Termenung rindu menahan keluh  
Kampung halaman si Batu Bara



*Gambar 21 Danau Tanjung Gadin  
Kompleks Perumahan Inalum*

## PANTUN TEKA TEKI

Pamitnya pergi berlayar  
Baliknya di hari raya  
Kulitnya bak sisik ular  
Buahnya manis sepat rasanya

*Buah apakah itu? (Salak)*

Berpantun dengan jenaka  
Coba tebak tanyaku kawan  
Berpayung bukannya raja  
Bersisik bukanlah ikan

*Buah apakah itu? (Nenas)*

Ikan belanak banyaklah duri  
Panggang kering di atas batu  
Jika kisanak bijak bestari  
Binatang apa kaki seribu?

*(Keluing)*

Kayu keras batu pun keras  
Bawa semua pergi berburu  
Hidup di atas mati pun di atas  
Benda apakah itu?

*(Lampu)*

Pagi buta sudah memasak  
Timun dicecah menjadi acar  
Mari coba kita menebak  
Buah apakah biji di luar?

*(Jambu Mete)*

Sedap sungguh si kue bingko  
Warna hijau manis rasanya  
Bila di Davao namanya buko  
Di Indonesia apa namanya?

*(Kelapa)*

Mancung hidung matanya belo  
Jika tertawa manislah ia  
Masyhur disebut Buah Pamelolo  
Di Indonesia, buah apa namanya?

*(Jeruk Bali)*

Petik jeruk pilih yang bagus  
Taruh isinya di dalam mangkok  
Saat masuk ianya lurus  
Bila keluar sudahlah bengkok  
*Apakah itu? (Jari masuk ke hidung)*

Makan sungkan minum pun sungkan  
Berkusip-kusip memilin jari  
Bulan bukan bintang pun bukan  
Berkerlap-kerlip di malam hari  
*Hewan apakah itu? (Kunang-kunang)*

Bila batu warnanya tua  
Bila tua makin bermutu  
Batu permata, batu mulia  
Jika satu anaknya dua  
Jika dua anaknya satu  
Jika tiga, anak tiada  
*Buah apakah itu? (Salak)*

Tanam pohon kayu cendana  
Berderet jadi hutan buatan  
Jika diam tiada guna  
Jika bergerak jadi coretan  
*Benda apakah itu? (Pena)*

Kalau makan di hari raya  
Ketupat di sukut si Lemang Bambu  
Kalau saya boleh bertanya  
Dekat tak terlihat, apakah itu?  
*(Telinga)*

Coba tenggak air di cawan  
Lepas itu marilah makan  
Coba tebak tanyaku kawan  
Panas bergerak, rapilah jalan  
*Benda apakah itu? (Setrika)*

Anak ragil pergi ke sawah  
Berlari sambil tertawa jenaka  
Kala kecil menjadi berkah  
Jika besar malapetaka  
*Apakah itu? (Api)*

## PANTUN NASIHAT I

Jalak terbang melayang tinggi  
Beruk jatuh di pohon kenari  
Tolak tangan berayun kaki  
Peluk tubuh mengajar diri

*Artinya: Belajar untuk mengendalikan diri dan meninggalkan kebiasaan bersenang-senang.*

Tong penuh tidak berguncang  
Tong kosong nyaring bunyinya  
Orang pandai bijak merancang  
Orang bodoh banyak cakupnya

*Artinya: Orang yang bodoh biasanya banyak cakupnya/pembicaraannya. Orang yang berilmu tidak akan banyak bicara, tetapi orang bodoh biasanya banyak bicara seolah-olah tahu banyak hal.*

Ada Padang ada belalang  
Ada air ada pula ikan  
Tiap orang sudah terbilang  
Maut dan rezeki dah tertuliskan

*Artinya: Di mana pun berada pasti akan tersedia rezeki buat kita, karena rezeki, jodoh, dan maut sudah digariskan oleh-Nya.*

Mawar berduri tumbuh di batas  
Melati putih taruh di kertas  
Jikalau ada ubi, tentulah ada talas  
Jika ada budi, tentulah ada balas

*Artinya: Kejahatan dibalas dengan kejahatan,  
kebaikan dibalas dengan kebaikan.*

Asah bambu jadi sembilu  
Asal pedang darilah logam  
Adat muda menanggung rindu  
Adat tua menahan ragam

*Artinya: Orang muda harus bersabar dalam meraih  
cita-cita. Masing-masing orang memiliki ujian yang  
berbeda-beda. Hendaklah bersabar dalam setiap  
ragam ujian.*

Adat teluk timbunan kapal  
Adat gunung tepatan kabut  
Nak menguji pada yang hafal  
Nak mengawal pada yang takut

*Artinya: Meminta hendaknya kepada yang punya,  
bertanya hendaknya kepada yang pandai. Pandai-  
pandailah bersikap melihat pada orang yang dituju.*

Air beriak tanda tak dalam  
Air tenang menghanyutkan  
Perbanyaklah membaca kalam  
Berhati-hatilah dengan ujian

*Artinya: Orang yang banyak bicara biasanya tidak banyak ilmunya, maka dianjurkan untuk terus menimba ilmu dan waspada terhadap segala ujian.*

Alang berjawab  
Tepuk berbatas  
Bermula sebab  
Budi berbalas

*Artinya: Perbuatan baik dibalas dengan perbuatan baik, perbuatan jahat dibalas dengan perbuatan kejahatan pula.*

Anak dipangku dilepaskan  
Beruk dirimba disusui  
Pasalnya orang ditelan  
Soalan sendiri dibui

*Artinya: Selalu membereskan urusan orang lain tanpa mempedulikan urusan sendiri.*

Angin tidak dapat ditangkap  
Asap tidak dapat digenggam  
Usah kabut disingkap  
Buih tak dapat direndam

*Artinya: Sesuatu hal yang tidak mungkin dicapai.*

Asah pisau di siang terang  
Merakit kayu jadi perahu  
Usah risau katanya orang  
Anjing menggonggong apa yang dia tak tahu

*Artinya: jangan pernah merisaukan perkataan-perkataan negatif orang karena itu pertanda mereka tak kenal siapa dirimu.*

Asam di darat ikan di laut  
Akhirnya bertemu juga di belanga  
Usah sekarat ingin menjemput  
Angin dan badai menghantar juga

*Artinya: Laki-laki dan perempuan kalau sudah jodoh pasti akan bertemu juga.*

Bagai anak ayam  
Kehilangan induk  
Badai lamun merajam  
Perahu tenggelam tanpa biduk

*Artinya: Bercerai berai karena kehilangan tumpuan.*

Bagai kerakap di atas batu  
Hidup segan mati tak mau  
Tangis meratap di atas pilu  
Asa meregang ajalpun tak tahu

*Artinya: Hidup dalam kesukaran /kesengsaraan.*

Barang siapa menggali lubang  
Dia pula jatuh ke dalam  
Berburuk tindak padanya orang  
Dia pula jatuh tenggelam

*Artinya: Bermaksud mencelakakan orang lain,  
tetapi dirinya juga ikut terkena celaka.*

Belum beranak sudah ditimang  
Belum bertaji hendak berkokok  
Terlalu cepat bersenang-senang  
Kenyataan pahit siap menohok

*Artinya: Belum berhasil, tetapi sudah bersenang-  
senang lebih dulu. Belum berilmu/kaya/berkuasa  
sudah hendak menyombongkan diri.*

Berjalan sampai ke batas  
Berlayar sampai ke pulau  
Jalan sukses akan teretas  
Terhadap goda janganlah silau

*Artinya: Kita harus berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.*

Daripada hidup bercermin bangkai  
Lebih baik mati berkalang tanah  
Daripada menanggung malu berangkai  
Lebih baik sendiri bermandi darah

*Artinya: Prinsip hidup yang kaku, daripada hidup menanggung malu lebih baik mati. Laiknya budaya Harakiri pada masyarakat Jepang.*

Daripada hidup berputih mata  
Lebih baik mati berputih tulang  
Daripada aib terpampang nyata  
Lebih baik memilih jalan berpulang

*Artinya: Lebih baik mati daripada menanggung malu.*

Walaupun hujan emas di negeri orang  
Lebih baik hujan batu di negeri sendiri  
Walaupun kaya dinikmati seorang  
Lebih baik bersahaja namun selalu berbagi

*Artinya: Sebaik-baik negeri orang tidak sebaik di negeri sendiri. Dan sebaik-baik kekayaan yang dimiliki adalah ketika kekayaan tersebut bisa dinikmati banyak orang dengan indahnya berbagi.*

Hinggap di sarang tempua  
Berteduh kerana langit dah mendung  
Bila datang tampak muka  
Bila pulang tampak punggung

*Artinya: Secara etika, sangatlah sopan jika datang dan pergi selalu memberi kabar sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan.*

Di mana kayu bengkok  
Di sana musang mengintai  
Lena dengan nasib nan elok  
Lebar celah untuk dibantai

*Artinya: Orang yang sedang lengah mudah dimanfaatkan oleh musuhnya, maka kita harus selalu berhati-hati.*

Di mana lalang habis  
Di situ api padam  
Siang pergi cahaya menipis  
Setelah itu datanglah malam

*Artinya: Hidup dan mati tidak dapat ditentukan, jika sudah saatnya pasti kita akan mati.*

Berkeleok jalan takut melingkup  
Tengoklah jalan kanan dan kiri  
Elok basa akan kekal hidup  
Elok budi akan bekal mati

*Artinya: Orang yang baik budi balasannya akan disayang, orang selama hidup dan setelah mati pun akan dikenang orang.*

Jangan disesar gunung berlari  
Hilang kabut tampaklah dia usah  
Dikejar takdir di diri  
Bila masanya datanglah jua

*Artinya: Hal yang sudah pasti, kerjakanlah dengan sabar, tidak perlu tergesa-gesa.*

Kalah jadi abu

Menang jadi arang

Salah jadi rancu

Benar jadi bumerang

*Artinya: Pertengkaran/ permusuhan akan merugikan kedua belah pihak (sama-sama merugi).*

Mencari ikan jala tersangkut

Jala ditarik dalam telaga

Kalau dipanggil dia menyahut

Kalau dilihat dia bersua

*Artinya: Bisa menyampaikan maksud dengan cara yang tepat.*

Kalau pandai meniti buih

Selamat badan sampai ke seberang

Kalau bijak untung diraih

Jika lalai malangpun datang

*Artinya: Jika dapat mengatasi kesukaran tentu maksud dapat dicapai.*

Kalau tidak angin bertiup  
Tidak akan pohon bergoyang  
Beginilah maknanya hidup  
Selalu ada ujian menghadang

*Artinya: Sesuatu hal yang terjadi tentu ada penyebabnya, dan ujian-ujian dalam hidup kita itu adalah bagian dari hukum sebab musabab. Maka bijaklah dalam menghadapi ujian. Tidak ada hidup tanpa ujian.*

Enak sungguh ikan cakalang  
Jangan dibanding si ikan belut  
Lancar kaji karena diulang fasih  
Jalan karena diturut

*Artinya: Segala sesuatu harus dilakukan berulang-ulang supaya paham*

Luka sudah hilang  
Parut tinggal juga  
Amarah sudah melayang  
Luka hati masih tersisa

*Artinya : Setiap perselisihan selalu meninggalkan bekas dalam hati orang yang berselisih, walaupun perselisihan itu sudah berakhir.*

Ikannya di laut

Bakarnya di panggangan

Murahnya di mulut

Mahal ditimbangan

*Artinya: Mudah sekali berjanji tetapi tidak pernah menepati. Maka jangan selalu suka mengumbar janji.*

Lemak manis jangan ditelan

Pahit jangan segera dimuntahkan

Baik tingkah laku dipikirkan

Sebelum menyesal di hari kemudian

*Artinya: Berpikir baik-baik sebelum bertindak agar tidak kecewa.*

Sehari selebar benang

Setahun selebar kain

Berusaha sabar dan tenang

Hasil terbaik tiada lain

*Artinya: Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan keyakinan dan kesabaran akan membuahkan hasil yang baik.*

Di mana nak cari perenjak  
Mencari perenjak di dekat tanjung  
Di mana bumi dipijak  
Di sanalah langit dijunjung

*Artinya: Kita harus selalu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan di mana kita berada.*

Tanda masak buah kenari  
Merah merona berwarna cerah  
Tanda rusak hukum negeri  
Tumpul ke atas tajam ke bawah

*Artinya: Keadilan yang selalu didiskriminasi. Ketegasan hukum hanya berlaku bagi orang-orang lemah, namun hukum tidak berdaya bagi orang-orang kuat (pejabat).*

Sungguh cantik si bunga tanjung  
Jalin menjadi si bunga rampai  
Niat hati nak memeluk gunung  
Apalah daya tangan tak sampai

*Artinya: Azzam yang tak kesampaian.*

Berkedut kain di lipatan  
Belum tentu kain tu rusak  
Semut di seberang lautan kelihatan  
Gajah di pelupuk mata tak nampak

*Artinya: Selalu sibuk mencari kesalahan orang lain,  
namun lupa berkaca dengan kesalahan sendiri.*

Jika anjing menggonggong  
Maka kambing mengembik  
Jika mulut suka berbohong  
Iffahnya diri tak akan laik

*Artinya: Menjaga kemuliaan dan kehormatan diri kita  
dengan menjaga lisan kita.*

## RINDU KAMPUNG HALAMAN

Pantainya bernama Kuala Tanjung  
Di seberang ada Pulau Salah Nama  
Hati ini serasa berkabung  
Rindu kampung halaman si Indrapura

Laut Kuala berombak banyak  
Pasir meluas putih terhampar  
Rasanya hati penuh sesak  
Minum tak lalu makan pun hambar

Ombak di laut menghempas garang  
Hancurlah biduk di kanan kiri  
Lamalah sudah di negeri orang  
Hasrat nak balik ke negeri sendiri

Dingin pagi embun berkabut  
Terbit matahari kabut menghilang  
Hati resah diliput takut  
Entah kapan bisa kan pulang

Rumpun ilalang penuh laman  
Habis tempat tanaman sudah  
Hajat nak pulang akhir Ramadhan  
Nak dekap ibu nak peluk ayah

Tumbuh semak di pinggir tasik  
Anak jaka menjala ikan  
Halus suara bagai berbisik  
Pulang segera dari rantauan

Burung pelatuk mematuk daun  
Pohon meranggas di tengah laman  
Hidup merantau berzaman tahun  
Tetap tak lupa kampung halaman

Pergi ke hutan mencari kayu  
Kayu dibelah menjadi papan  
Meski jauh dari tanah Melayu  
Adat budaya jangan lupakan

Kayu dibelah menjadi papan  
Buatkan biduk seberangi lautan  
Adat budaya jangan lupakan  
Bekal arungi masa hadapan  
*(Khairul Indra)*

Biduk dibuat denganlah parang  
Untuk menyeberangi lautan teduh  
Merantau jauh ke negeri orang  
Budaya Melayu tetaplah utuh

Membelah kayu mencari makan  
Kayu disusun menjadi papan kalau  
Melayu sudah dinisbatkan  
Agama Islam tak dapat dipisahkan  
*(Nanang Sumanang)*

Malam gelap mencari api  
Dibakar kayu penghangat suasana  
Ajaran Islam harus mengurat nadi  
Adat Melayu corak beretika

Islam diridhai Ilahi Rabbi  
Ianya menjadi sendi pedoman  
Marilah Melayu kuatkan hati  
Menjaga Islam sepanjang zaman  
*(Khairul Indra)*

Merantau jauh ke negeri orang  
Tanamlah selasih hingga bersemi  
Walau tak satu hambat merintang  
Takkan Melayu hilang di bumi  
*(Khairul Indra)*

Pergi ke hutan mencari jerami  
Pelu bersimbah sekujur badan  
Takkan Melayu hilang di bumi  
Anak Melayu berpacu menentang zaman

Batu akik batu berharga  
Didapat dari Sungai Belawan  
Bila sakit ingat saudara  
Saat senang lupakan jangan

Sungguh cantik anak seberang  
Sudah cantik pandai pula mengaji  
Biarlah capek di negeri orang  
Asalkan pulang membawa gaji  
*(Khaidir Syahfitra)*

Pohon kedondong, pohonlah mangga  
Buahnya jatuh rasanya beda  
Biar jauh dari kekasih hati  
Kuatkan kembali sampai kembali  
*(Naomi Sintha)*

Di pinggir kali jatuhnya mangga  
Dia ambil orang bawalah pulang  
Biarpun pujaan hati nun jauh di sana  
Takkan beralih kasih ke lain orang  
*(Sudharman Andar)*

Mangga dibelah bawalah pulang  
Dikupas lalu dibelah-belah  
Takkan menjadi miliknya orang  
Janji setia saat menikah

Zaman dahulu di Kuala Lumpur  
Anak raja main di laman  
Adat budaya tak akan luntur  
Walau masa berganti zaman  
*(Nining Marlina Lubis)*

Sekujur badan bersimbah peluh  
Arungi lautan mencapai darat  
Anak Melayu merantau jauh  
Kawan di kampung dirindukan sangat

Angin sepoi lembut mendayu  
Lambungkan carik hingga angkasa  
Dibesarkan dengan Tuah Melayu  
Halus resam budi bahasa  
*(Khairul Indra)*

## PANTUN NASIHAT II

Salak berbuah salak  
Tanam padi berbuah padi  
Ada akhlak temanpun banyak  
Ada budi kawanpun jadi

Banyak sungguh bunga lanjuang  
Tinggi menjulang di Tanah Karo  
Kalaulah sudah tuan berjuang  
Hasilnya tinggal menunggu sajo

Menepuk air didulang  
Terpercik muka sendiri  
Usah mencari salahnya orang  
Cermin muka nilai sendiri

Terpanggang kayu menjadi arang  
Arang dibuat membakar ikan  
Terpaut selalu nasibnya orang  
Nasib sendiri dah terabaikan

Seribu musuh gampang ditemu  
Seorang kawan di mana nak jumpa  
Bersantun kata janganlah jemu  
Menolong teman janganlah lupa

Kupas kelapa buang kulitnya  
Daging diperas ambil santannya  
Jalinlah teman sebanyak-banyaknya  
Cari keluarga di mana saja

Habis kemarau tumbuh ilalang  
Bagai rumput lebat tumbuhnya  
Habis madu lebah pun terbang  
Bagai kacang lupa kulitnya

Memandang jauh ke atas langit  
Tersandung kaki batu di jalan  
Harapkan hujan darilah langit  
Air di tempayan dicurahkan

Bunga melati bungalah tanjung  
Ikat menjadi si bunga rampai  
Maksud hati nak peluk gunung  
Apatah daya tangan tak sampai

Karena air susah didapat  
Mencari air sampai ke parit  
Karena tak sampai kaki melompat  
Anggur manis dikata pahit

Tak elok jika makan berdiri  
Makan duduk lebih bersahaja  
Tak bijak jika maju sendiri  
Maju bersama lebih berjaya

Ikan kakap ondak digulai  
Digulai lomak santan kelapo  
Mohon maaf majelis ramai  
Sambutlah salam dengan suaro

Oleh kerana kemudi patah  
Usahlah tuan naik perahu  
Usah tuan berlagak pongah  
Lambat laun orang pun tahu

Kalaulah ada kaca di pintu  
Usah lotakkan dalam perahu  
Kalau sudah maunya begitu  
Kuaso ilahi siapa tahu

Jatuh layu si buah pinang  
Pinang dibelah menjadi dua  
Tuah Melayu berkasih sayang  
Berkah hidup penuh bahagia

Datang gelombang berarak-arak  
Jangan arungi dengan perahu  
Air tenang jangan diriak  
Jadi gelombang siapa tahu

Pergi ke sungai ikan dijala  
Duduk merenung di atas tanah  
Berbagi kesah dengan serigala  
Setia mendengar tuk tebar fitnah

Dari pauh singgah pematang  
Singgah merapat papan kemudi  
Merantau jauh ke negeri orang  
Akal dan budi bekali diri

Manalah tinggi si pucuk pisang  
Disanding dengan si pohon jati  
Lama merantau di negeri orang  
Hati terpaut pujaan hati

Pohon kelapa tumbuhlah condong  
Ditup angin nyiur melambai  
Sebentar lagi nak pulang kampung  
Niat di hati mogalah sampai

Apolah isi di dalam cawan  
Semoga cawan tidaklah tumpah  
Apolah kabar dirimu kawan  
Semoga kabar penuh barokah

Tanjung Gading di Batu Bara  
Banyak kendaraan lewat melaju  
Terimakasih atas perhatian saudara  
Semoga kita diberkahi selalu

Menepuk air didulang  
Terpercik muka sendiri  
Sibuk mencari salahnya orang  
Terimbas nampak salah sendiri

Kerana hanya jauhari saja  
Yang mengenal batu manikam Kerana  
bijak tuturlah kata  
Matahari siang Bulanpun malam  
(Pandai-pandailah membawa diri)

Asalnya beras menjadi tepung

Asal pandan jadi teranyam

Asal sabut terapung

Asal batu terbenam

(Jika bertindak tak lazim maka tandanya ada dua  
yakni: bertendensi atau gila)

Tekukur jatuh di halaman

Terdampar di bawah pohon kenari

Tertumbuk biduk dibelokkan

Tertumbuk kata dipikiri

(Kita harus ingat mana perbuatan  
yang salah agar tidak terulang lagi)

## PANTUN KASIH SAYANG

Jika takut dilamun ombak  
Jangan berumah di tepi pantai  
Jika takut cinta tererak  
Jangan mengumbar janji berandai

Rajawali burung yang sakti  
Terbang dan hinggap di atas karang  
Kasih berpetik di dalam hati  
Sejak dahulu hingga sekarang

Tumbuh buluh di atas bukit  
Tempat nak dara bermain ria  
Rindu di hati bukan sedikit  
Siksa jiwa merajalela

Buah sawo, buah markisah  
Bawa berkayuh dalam keranjang  
Biar jauh raga terpisah  
Kasih adinda tak akan lekang

Tuan Laksmana naiklah tangga  
Tangganya lapuk hendaklah runtuh  
Abang laksana tiang penyangga  
Rumah cinta tak akan runtuh

Kalaulah Tuan nak bercerita  
Carilah saja cerita pendek  
Kalau tuan nak tanya cinta  
Carilah jawab di mata adek

Kancil berlari di tengah hutan  
Berteduh di bawah si pohon jati  
Cinta terpaut padamu, Tuan  
Adek tak akan mengingkar janji

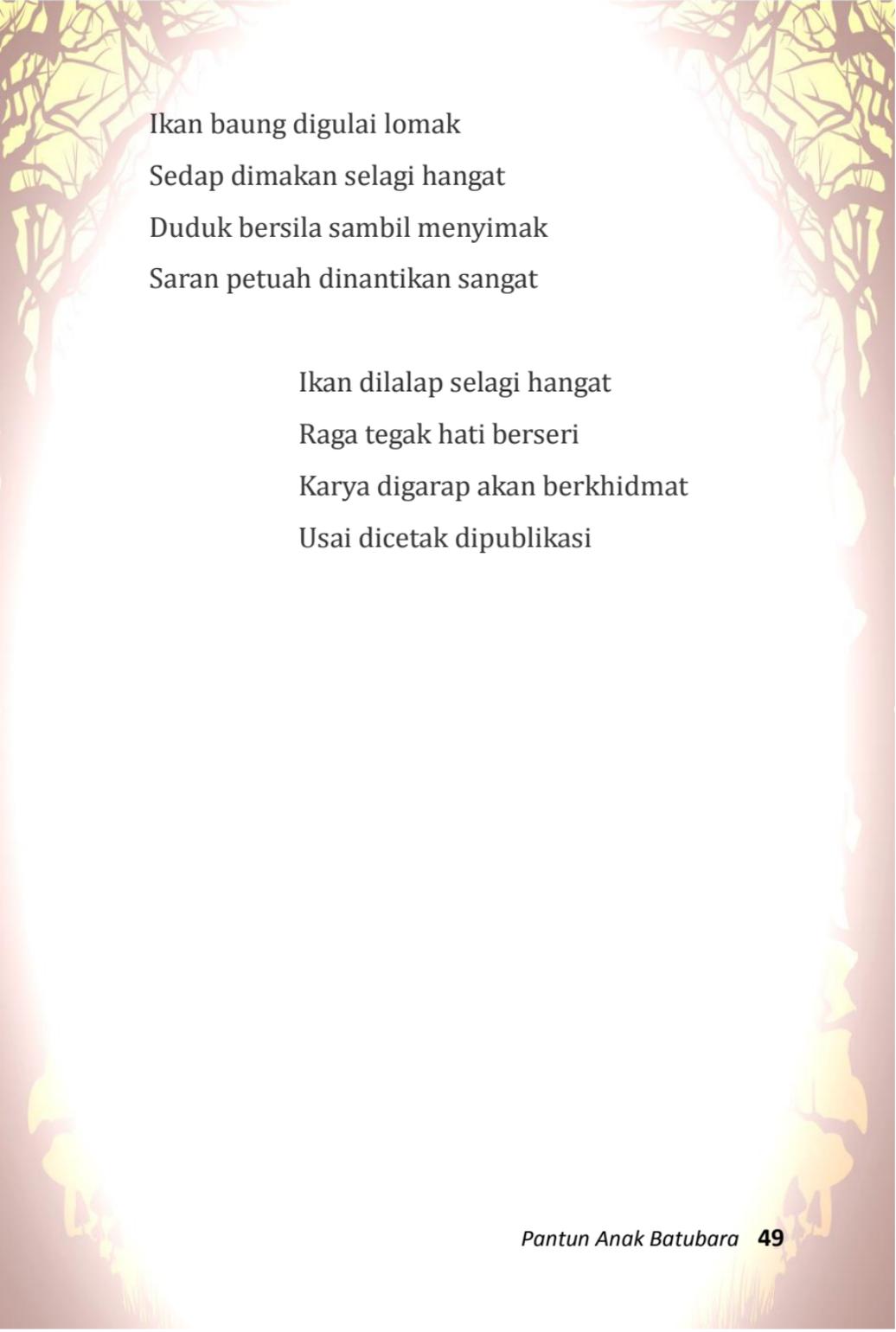
Pergi berburu ke dalam hutan  
Jangan lupa membawa belati  
Tuan ibarat permata intan  
Makin dipandang makin kujatuh hati

Langit mendung tertutup awan  
Dilamun badai rusak binasa  
Jika terpandang wajahmu, Tuan  
Galau hati tak tentu rasa

Sungguhlah aman kuda diikat  
Supaya jangan melarikan diri  
Sungguh lihai kanda memikat  
Sanggup adinda serahkan diri

Jauh bersarang burung tempua  
Tinggi di atas pohon selasih  
Andailah bisa kita bersua  
Ondak menumpah kisah berkasih

Kerana sore ke pelabuhan  
Banyak kapal sedang menepi  
Kemana rindu nak adek labuhkan  
Menyesak menggumpal di dalam hati  
Hati damai bersamamu, Tuan  
Duhai kekasih pujaan hati



Ikan baung digulai lomak  
Sedap dimakan selagi hangat  
Duduk bersila sambil menyimak  
Saran petuah dinantikan sangat

Ikan dilalap selagi hangat  
Raga tegak hati berseri  
Karya digarap akan berkhidmat  
Usai dicetak dipublikasi

## PANTUN NASIHAT III

Pergi berburu ke tengah hutan  
Dapat kancil berwarna putih  
Pergi berguru banyak cobaan  
Dapat ujian usah bersedih



*Sumber:*

*<https://www.google.com/search?q=galau&source=l-nms&tbm=isch&sa=X&sqi=2&ved=0ahUKEwjku9n5mqjTA>*

Akarnya bakau tempatnya ikan  
Ikan baung tak banyak duri  
Pergi merantau cari pengalaman  
Pengalaman guna mendewasakan diri



Sumber:

<https://www.google.com/search?q=galau&source=1-nms&tbm=isch&sa=X&sqi=2&ved=0ahUKEwjku9n5mqjTA>

Duri ikan susun berjajar

Berjajar letak di tepi pinggan

Diri yang baik terus belajar

Belajar telaah ibroh kehidupan



Sumber:

<http://www.warzmohacom/2015/09/tips-persiapan-tera-khir-upsrbahasa-melayu-kertas-2html>

Duri disusun tepian pinggan  
Pinggan kaca awaslah pecah  
Diri belajar dari pengalaman  
Berbenah jua untuk berubah

Pecah berkeping menjadi serpih  
Serpihan tajam lukai raga  
Sudah teringin menjadi salih  
Salih amalkan ilmu agama

Raga terluka hingga berdarah  
Darah mengalir menganak sungai  
Ilmu agama dituntut sudah  
Bahaya ujub janganlah lalai



Sumber: <http://wwwswamediumcom/2017/03/05/jauhi-perilaku-sombong-takabur-dan-ujub/>

Anak sungai berbatu-batu  
Batu besar tajam di tepi  
Ibadah lalai hati membatu  
Istighfar kembali fitrahkan diri



Sumber: <http://www.sinarhariancommy/edisi/perak/kembali-ke-pada-fitrah-kehambaan-1538228>

Tajam di tepi tumpul di tengah  
Berat timbangan si batu besar  
Fitrahkan diri dalam berpasrah  
Tiap ujian menakar sabar



Sumber: [http://kembaraimaniblogspotcom/2011\\_11\\_01\\_archive](http://kembaraimaniblogspotcom/2011_11_01_archive)

Batu besar batu belahan  
Batu di bawa ke Indragiri  
Mahu sabar hadapi cobaan  
Banyak menahan egonya diri

Ke Indragiri bawa tembikar  
Tembikar pecah di tengah jalan  
Sakitnya orang belajar sabar  
Bak menggenggam bara di tangan



*Sumber:*  
<https://dakwahwaljihadwordpresscom/2012/04/30/ibarat-menggenggam-bara-api/>

Jalan utama ke Tanjung Tiram  
Sekejap singgah di Limapuluh  
Rasa amarah baik diredam  
Istighfar lidah hatipun teduh

Limapuluh di Batu Bara  
Batu Bara tanah Melayu  
Jika sungguh ingin berjaya  
Bertekad baja sudahlah tentu

Tanah Melayu, tanah bertuah  
Tempat berkarya si anak negeri  
Jaga malu jagalah lidah  
Agar bersinar iffah di diri

Anak negeri bermain tanah  
Tanah diambil bawa berlari  
Pentamsilan dosa berghibah  
Bak makan bangkai saudara sendiri



Sumber: <http://kliksangattacom/berita-1859-waspada-bahaya-ghibah-dalam-kehidupan-duniahtml>

Berlari kencang si anak dara  
Takut terguyur si hujan deras  
Jika bicara bak mutiara  
Jika diam bagaikan emas



*Sumber: <http://www.hambaallah.net/2015/03/diam-itemas>*

Hujan deras petir menggelegar  
Hujan berhenti muncul pelangi  
Hutang emas dapat dibayar  
Hutang budi dibawa mati

Pelangi indah melingkung langit  
Langit biru luas terbentang  
Melatih diri menahan sakit  
Muga bahagia di masa datang

Terbentang langit berhias awan  
Awan berarak bertali-tali  
Memang sakit menghadapi cobaan  
Kawal hati tetap pada Ilahi

Tali rafia di atas pohon  
Pohon jarak banyak getahnya  
Ilahi jua tempat bermohon  
Bermohon selalu dalam lindungan-Nya

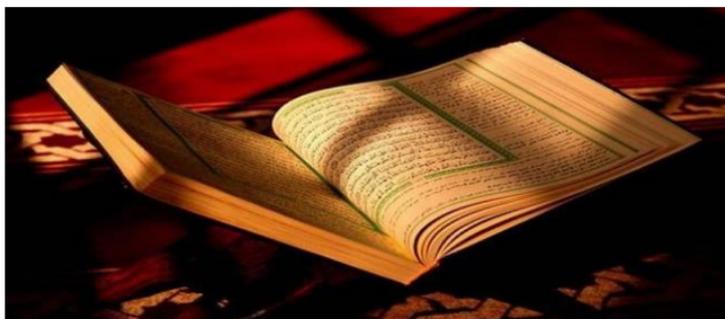


*Sumber:*

*<http://wanwmacom/agama/jika-allah-belummakbul-kandoamu>*

Getah jarak lekat di tangan  
Tangan yang luka sembuh kembali  
Resah gelisah hadapi cobaan  
Tanda berjarak dengan Ilahi

Getah dioles di atas luka  
Luka tertusuk ujung cemiti  
Salat malam pancarkan aura  
Tilawah Quran hidupkaan hati



Sumber: [http://www.krjogja.com/web/news/read/17596/ukis-Azerbaijan\\_Tulis\\_Quran\\_di\\_Atas\\_Kain\\_Sera](http://www.krjogja.com/web/news/read/17596/ukis-Azerbaijan_Tulis_Quran_di_Atas_Kain_Sera)

Cemiti simpan dalam lipatan  
Lipatan bujur dalam lemari  
Adatnya orang raih kenikmatan  
Selalu bersyukur tak lupa diri



Sumber: <http://almanarcoid/kumpulan-doa/doa-syukur-nikmat>

Lemari kayu usah dipahat  
Apalah lagi lemari besi  
Nikmatnya orang usah dilihat  
Nikmatnya diri mari dikaji

Lemari besi di sudut kamar  
Kamar terang sinaran lampu  
Di kala sedih hendaklah samar  
Saat senang jangan terlalu

Lampu temaram sangkut di tiang  
Tiang penyangga si rumah panggung  
Lakunya orang takut berhutang  
Siap merancang apa yang ditanggung

Rumah panggung bertiang empat  
Tempat berehat di kala senja  
Susah ditanggung senang didapat  
Telah tersurat dari Yang Kuasa

Kala senja langit memerah  
Merah cerah si buah saga  
Kala mengeja sifat qonaah  
Rasa cukup apa adanya

Buah saga jatuh di batu  
Batu kerikil tengahnya kopong  
Sudahkah tahu arti tawadhu  
Rendah hati dan tidak sombong

Kopong sudah isi kepompong  
Karena kupu-kupu sudahlah jadi  
Tiada guna berlaku sombong  
Bersahaja rendahkan hati

Kupu-kupu terbang di taman  
Hinggap di bunga menghisap sari  
Hidup Tasamuh taukah tuan  
Bertoleransi saling menghormati

Sari madu si bunga mawar  
Dihisap oleh si kumbang madu  
Jika selalu berkata benar  
Bersikap shiddiq sudahlah tentu

Kumbang madu si kumbang jantan  
Membuat sarang di atas dahan  
Taukah kamu sikap amanah, Kawan?  
Selalu kuat menjaga kepercayaan

Dahan pohon rapuh terjatuh  
Jatuh menimpa anak kelinci  
Pada orang tua berlakulah patuh  
Agar hidup selalu diberkahi

Anak kelinci warnanya putih  
Berlari-lari di tengah taman  
Adatnya diri bersikap tabligh  
Selalu menyampaikan arti kebenaran

Taman bunga di Brastagi  
Ragam rupa sungguhlah indah  
Belajar jua cerdasakan diri  
Itulah dia sikap fathonah

## PROFIL PENULIS



Maslina Sinaga, lahir di Prapat Janji (Asahan) pada tanggal 9 Mei 1980. Tahun 2004 lulus dari Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Geografi. Tahun 2005 diangkat menjadi Guru PNS di SMPN 1 Sei Suka.

Aktivitas mengajar di sekolah diselingi dengan kegiatan mengikuti beberapa event lomba dan berhasil meraih penghargaan diantaranya: sebagai Finalis Inovasi Pembelajaran Tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2009, Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Guru se-Sumatera Bagian Utara tahun 2011, meraih Juara Harapan 7 Inovasi Pembelajaran Guru Tingkat Nasional tahun 2014, sebagai Finalis Lomba Keberhasilan Guru Tingkat Nasional tahun 2015. Karir penulis sebagai guru juga diselingi dengan mengikuti penugasan Guru Mengajar di Luar Negeri (Mindanao/Filipina) pada tahun 2015-2017.



# Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?  
Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

## Hanya dengan Rp. 400.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
  - Pembuatan Layout isi bergambar
  - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
  - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
- Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
- **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.  
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

**SEGERA** hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau  
email ke [www.pena\\_indhis@yahoo.co.id](mailto:www.pena_indhis@yahoo.co.id) untuk info lebih lanjut.